

**ASUHAN KEBIDANAN TERHADAP NY A USIA 20 TAHUN P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>  
2 JAM POSTPARTUM DENGAN PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA  
PERINEUM DI PMB MARIA DWI SAPTA, S.ST BANDAR LAMPUNG**

***MIDWIFE CARE FOR MRS. A 20 YEARS OLD P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> 2HOURS POSTPARTUM  
WITH TREATMENT OF PERINEUM WOUNDS AT PMB MARIA DWI SAPTA,  
S.ST BANDAR LAMPUNG***

Oleh :

**Mustika Oktaviani<sup>1</sup>, Margareta Rinjani<sup>2</sup>, Utama Ladunni Lubis<sup>3</sup>, Dita  
Selvia Aditya<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Mahasiswa Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Adila Di Kota Bandar Lampung,  
Jl.Soekarno Hatta Baypas Rajabasa Bandar Lampung, 3500 Tlp/Fax (0721) 784370  
korespondensi: [tikaoktaviani71@gmail.com](mailto:tikaoktaviani71@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Abstract**

**Background:** The incidence of perineal injuries in Asia is quite high, around 50% of the incidence of perineal tears (Bascom, 2011). received perineal sutures (28% due to episiotomy and 29% due to spontaneous tears) and 52% of mothers experienced perineal injuries due to delivery with babies with sufficient birth weight or more (MOH, 2016). **Purpose:** To apply Midwifery Care to NY A 20 Years Old P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> Postpartum with Perineal Wound Care Management at PMB Maria Dwi Sapta,S.ST. Bandar Lampung in 2021. **Methods:** This research is descriptive. Comprehensive care for Mrs. A 2 hours postpartum to 8 days and perineal wound care management. The treatment given is by performing perineal wound care and consuming 3-5 boiled eggs for the perineal wound healing process quickly and well. With the results on visits 1 and 2 the mother still experienced pain and the wound was not dry and on the third visit the wound on the mother's perineum had begun to close and dry so that the perineal wound that she experienced could be resolved. **Result:** p value obtained in the independent t-test analysis test was obtained p-value = 0.000 which means that there is an effect of boiled egg consumption on perineal wound healing in postpartum mothers 1-7 days. **Suggestion:** it is expected that in providing information/knowledge can be understood and sustained with complaints felt by patients who can support care during the puerperium related to the management of perineal wound care.

**Abstrak**

**Latar belakang:** Kejadian luka perineum di Asia cukup banyak terjadi sekitar 50% kejadian robekan perineum (Bascom, 2011).Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016, infeksi dapat disebabkan oleh luka perineum, luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) dan ibu mengalami luka perineum 52% dikarenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih (Depkes, 2016). **Tujuan :** Untuk menerapkan Asuhan Kebidanan Terhadap NY A Usia 20 Tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> Postpartum Dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Perineum Di PMB Maria Dwi Sapta,S.ST. Bandar Lampung Tahun 2021. **Metode :** Penelitian ini adalah dekskriftif. Asuhan

secara menyeluruh pada Ny. A 2 jam postpartum sampai dengan 8 hari dan penatalaksanaan perawatan luka perineum. Penanganan yang diberikan yaitu dengan melakukan perawatan luka perineum serta mengomsumsi telur rebus sebanyak 3-5 butir untuk proses penyembuhan luka perineum dengan cepat dan baik. Dengan hasil pada kunjungan 1 dan 2 ibu masih mengalami nyeri dan luka belum kering dan pada kunjungan ke3 luka pada perineum ibu sudah mulai menutup dan kering sehingga luka perineum yang ibu alami dapat teratasi. **Hasil** : p value yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen di dapatkan p-value=0,000 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1-7 hari. **Saran** : diharapkan dalam memberikan informasi/pengetahuan dapat dimengerti dan berkesinambungan dengan keluhan yang dirasakan oleh pasien yang dapat menunjang asuhan pada masa nifas berkaitan dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum.

*Key words* : Egg white, Perineal wound, Knowledge

Kata kunci : Putih telur, Luka perinium, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Kejadian luka perineum di Asia cukup banyak terjadi sekitar 50% kejadian robekan perineum (Bascom, 2011). Data di tahun 2013 menunjukkan terdapat persalinan normal sebanyak 1951, kelahiran spontan pervagina dengan luka jahitan perineum sebanyak 57%, episiotomi sebanyak 8%, dan robekan spontan sebanyak 29% (Kemenkes RI, 2013)

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016, infeksi dapat disebabkan oleh luka perineum, luka perineum dialami oleh 57% ibu mendapatkan jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) dan ibu mengalami luka perineum 52% dikarenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih (Depkes, 2016).

Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung pada tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan system perdarahan 8 kasus, gangguan metabolic sebanyak 0 kasus dan lain-lain sebanyak 45 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Luka Perineum adalah luka yang di akibatkan oleh episiotomy.

Episiotomy adalah insisi dari perineum untuk memudahkan persalinan dan mencegah ruptur perineum totalis. Tujuan episiotomi adalah untuk mencegah robekan berlebihan pada perineum, membuat tepi luka rata agar mudah dilakukan heacting, mencegah penyakit atau tahanan pada kepala dan infeksi, tetapi itu tidak didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang cukup. Episiotomy tidak diperbolehkan karena ada indikasi tertentu untuk tetap dilakukan tindakan episiotomy (Sulistiyawati, 2016)

Penyebab terjadinya robekan jalan lahir umumnya terjadi pada persalinan di mana kepala janin terlalu cepat lahir; persalinan tidak dipimpin sebagaimana mestinya; sebelumnya pada perineum terdapat banyak jaringan parut; dan pada persalinan dengan distorsia bahu, dan Episiotomi dilakukan bila terjadi perenggangan perineum yang berlebihan sehingga ditakuti akan terjadi robekan perineum, umpama pada primipara, persalinan sungsang, persalinan dengan cunam, ekstrasi vakum dan anak besar (Rukiyah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh william, hicks, dan herron-marx (2017) menemukan bahwa wanita yang menderita trauma perineum, akan mengalami nyeri dan oedem. Trauma perineum masalah yang paling penting

dalam beberapa hari pertama setelah kelahiran, yang akan mempunyai gejala awal yaitu penurunan mobilitas dan penurunan kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari, kesulitan duduk akibat dari nyeri perineum dapat menghambat inisiasi menyusui yang akan mempengaruhi ikatan ibu dan bayi. Trauma perineum akan memperbesar adanya urinary, inkontinensia alvi, dan disfungsi seksual. Wanita dengan trauma perineum 60% mengalami nyeri selama hubungan seksual tiga bulan setelah kelahiran dan 30% mengalami nyeri selama enam bulan. (Prawiroharjo, 2016)

Dampak atau Komplikasi yang ditimbulkan karena luka perineum adalah perdarahan, dengan perdarahan hebat ibu akan menyebabkan infeksi pada masa nifas atau sepsis puerpuralis. Sehingga apabila tidak tertangani dapat menyebabkan komplikasi dan mengancam kematian pada ibu dan Perluasan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik dapat menjadi pintu masuk kuman sehingga berpotensi menimbulkan infeksi. (Prawiroharjo 2016).

Upaya pencegahan infeksi puerpuralis yang disebabkan karna luka perineum harus dilakukan penjahitan luka perineum pada ibu setelah melahirkan, yang bertujuan untuk menyatukan kembali jaringan tubuh untuk mencegah kehilangan darah yang berlebih dan dilakukan perawatan luka untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan dan mempercepat penyembuhan luka. Selain itu penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan hemoragi, hipovolemia, odema, deficit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, overaktisme (Fatimah.2019).

Kebutuhan paling utama yang harus di penuhi oleh ibu post partum dengan adanya luka adalah nutrisi yang

baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini di karenakan ada beberapa zat gizi yang memang sangat di perlukan untuk mendukung sistem imun tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Nutrisi secara spesifik di perlukan untuk meningkatkan kekuatan luka, menurunkan dehisensi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi dan sedikit menimbulkan parut. Simpanan nutrisi yang baik juga akna mempercepat penyembuhan dan penurunan angka infeksi. Nutrisi yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan penyembuhan luka. Namun, nutrisi di sini harus mematuhi rekomendasi diet seimbang dan bergizi seimbang dan bergizi tinggi. Bahan makanan yang terdiri dari empat golongan utama yaitu protein lemak, karbohidrat dan mikronutrien ( vitamin dan mineral ) penting untuk proses biokimia normal, yang juga dapat membantu tubuh dalam meningkatkan mekanisme pertahanan tubuh ( sistem imun ) dan pada akhirnya akan membantu untuk penyembuhan luka (Fitriana, 2018)

Pemenuhan nutrisi pada saat post partum dan menyusui mengalami peningkatan yang cukup tinggi sekitar 25%. Asupan kalori per hari yang dibutuhkan meningkat hingga 2700 kalori dan kebutuhan cairan per harinya meningkat hingga 3000 ml. Pemenuhan nutrisi tersebut dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum. (Sulistyawati, 2016)

Berdasarkan Jurnal Wahda dan Sabrina, Efektifitas Mengonsumsi Putih Telur Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Puskesmas Pulubala Kabupaten Gorontalo, 2018. waktu yang dibutuhkan ibu nifas yang mengonsumsi telur rebus rata-rata 4,194 hari, sedangkan waktu yang dibutuhkan ibu nifas untuk penyembuhan luka perineum yang tidak mengonsumsi telur rebus adalah 5,544 hari. Hasil p value

yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen di dapatkan p-value=0,000 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1-7 hari. (Wahda, 2018)

Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di BPM Maria Dwi Sapta, S.ST. Kota Bandar Lampung pada bulan Mei 2021 terdapat ibu yang mengalami luka perineum yaitu 14 ibu *post partum*. Luka yang di sebabkan oleh *Ruptur Perinium* spontan terjadi 8 ibu *post partum*. Sedangkan Ruptur dengan buatan (*Episiotomi*) berkisar 6 ibu *post partum* dari 30 ibu yang melahirkan normal dan yang tidak mengalami luka perineum berjumlah 16 ibu bersalin.

#### METODE PENELITIAN

Jenis Laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus, Jenis laporan kasus yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah studi kasus. Metode studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang, kelompok, atau kelompok masyarakat disuatu daerah. (Notoatmojo,2018)

Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan case study (study penelaah kasus) yaitu study kasus dilakukan dengan cara

meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, karena dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap Ny. A masa nifas dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum dan dianalisis secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus perawatan luka perineum. ( Notoatmojo,2018)

#### HASIL

Asuhan secara menyeluruh pada Ny. A 2 jam postpartum sampai dengan 8 hari dan penatalaksanaan perawatan luka perineum. Penanganan yang diberikan yaitu dengan melakukan perawatan luka perineum serta mengomsumsi telur rebus sebanyak 3-5 butir untuk proses penyembuhan luka perineum dengan cepat dan baik. Dengan hasil pada kunjungan 1 dan 2 ibu masih mengalami nyeri dan luka belum kering dan pada kunjungan ke3 luka pada perineum ibu sudah mulai menutup dan kering sehingga luka perineum yang ibu alami dapat teratasi. Hasil p value yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen di dapatkan p-value=0,000 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1-7 hari.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Data Subyektif dan Data Obyektif dari Variabel PNC Ny "A" P<sub>1A0</sub> di PMB Maria Dwi Sapta, S.ST Bandar Lampung**

Tanggal PNC	17 Mei 2021	20 Mei 2021	25 Mei 2021
Post Partum (Hari)	2 jam	5 hari	8 hari
Amnesa	mengatakan perutnya masih terasa mulas dan nyeri pada bagian perineum ibu	mengatakan terkadang perutnya masih terasa mulas dan masih nyeri bagian perineumnya,	tidak ada keluhan

		ibu belum berani untuk menyentuh bagian kemaluan.	
TTV	TD Ny.A 120/70 mmHg, T: 37°C, N: 84x/m, RR: 20x/m.	120/70 mmHg. RR: 20x/menit, N: 84x/menit, S: 37,0°C	120/80 mmHg RR: 20x/menit, N: 81x/menit, S: 37,1°C
Laktasi	<i>Colostrum</i> belum keluar, tidak ada bendungan, tidak ada massa abnormal TFU 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus	<i>Colostrum</i> keluar lancar, tidak ada bendungan, tidak ada massa abnormal TFU 2 Jari bawah pusat	ASI keluar lancar, tidak ada bendungan, tidak ada massa abnormal TFU tidak teraba
Involusi	<i>lochea rubra</i>	<i>lochea rubra</i>	<i>lochea serosa</i>

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan, diperoleh hasil pemeriksaan masa nifas Ny „A“ dalam keadaan normal.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan fakta, Ny. "A" pada 2 jam postpartum ibu mengeluh mules pada 5 hari - 8 hari ibu tidak ada keluhan. Keluhan utama ditanyakan untuk mengetahui alasan pasien datang kefasilitas pelayanan kesehatan. Misalnya, ibu postpartum ingin memeriksa kesehatannya setelah persalinan. Mengkaji apa yang menjadi keluhan saat ini, sejak kapan dan bagaimana pengaruhnya pada ibu. Rasa sakit perineum robek atau disayat pisau bedah. Seperti semua luka baru, area episiotomy atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh yaitu 7-10 hari. (Sulistyawati, 2014). Berdasarkan tinjauan teori dan tinjauan kasus tidak terjadi kesenjangan karena setelah melakukan anamnesa dan pemeriksaan keluhan yang dialami ibu masih dalam keadaan normal karna mulas yang dialami ibu disebabkan oleh proses pengembalian rahim ke bentuk semula (involusi uterus) berjalan dengan baik yang ditandai rasa mulas pada perut ibu dan nyeri pada bagian perineum yang dialami ibu masih dalam hal yang

fisiologis karena luka episiotomy pada perineum membutuhkan waktu 7-10 hari.

#### SIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny.A usia 20 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum di PMB Maria Dwi Sapta,S.ST Bandar Lampung.

1. Mampu melakukan pengumpulan data Subjektif pada Ny.A usia 20 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum. Dengan Keluhan :  
Kunjungan ke 1: bahwa ibu mengeluh pada perutnya masih mulas, nyeri pada bagian perineum.  
Kunjungan ke 2: ibu mengatakan perutnya terkadang masih mules dan masih sedikit nyeri bagian perineum.  
Kunjungan ke 3: ibu mengatakan sudah tidak ada keluhan.
2. Mampu melakukan Pengkajian data Objektif pada Ny. A umur 20 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum. Dengan keluhan :  
Didapatkan hasil bahwa hasil:  
Kunjungan ke 1: Perineum masih lembab dan belum tertutup.

- Kunjungan ke 2: Perineum ibu mulai sedikit tertutup.  
Kunjungan ke 3: Perineum ibu kering dan mulai tertutup.
3. Mampu membuat assesment pada Ny. A umur 20 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> jam postpartum dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum di PMB Maria Dwi Sapta,S.ST Bandar Lampung tahun 2021.
  4. Mampu membuat Planning Asuhan secara menyeluruh pada Ny. A 2 jam postpartum sampai dengan 8 hari dan penatalaksanaan perawatan luka perineum. Penanganan yang diberikan yaitu dengan melakukan perawatan luka perineum serta mengonsumsi telur rebus sebanyak 3-5 butir untuk proses penyembuhan luka perineum dengan cepat dan baik.  
Dengan hasil pada kunjungan 1 dan 2 ibu masih mengalami nyeri dan luka belum kering dan pada kunjungan ke3 luka pada perineum ibu sudah mulai menutup dan kering sehingga luka perineum yang ibu alami dapat teratasi.  
Hasil p value yang diperoleh dalam uji analisis t-tes independen di dapatkan p-value=0,000 yang berarti ada pengaruh konsumsi telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1-7 hari. (Wahda, 2018).
- Diharapkan dalam memberikan informasi/pengetahuan dapat dimengerti dan berkesinambungan dengan keluhan yang dirasakan oleh pasien yang dapat menunjang asuhan pada masa nifas berkaitan dengan penatalaksanaan perawatan luka perineum.
- Depkes RI, 2016, Perawatan Ibu Hamil, Yogyakarta: Trans Info Media.
- Fatimah, Lestari. F.P. 2019. *Pijat Perineum*. Yogyakarta: Pt.Pustaka Baru Press
- Fitriana.Y danNurwidiyani W, (2018), *Asuhan Persalinan*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Kemenkes,RI (2013) *Dokumentasi kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Edisi ke-3, Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Lampung, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2016, Bandar Lampung : Dinas Kesehatan:2015.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan* . Jakarta: Pt Bina Pustaka
- Rukiyah, Yulianti dkk, (2014), *Asuhan Kebidanan II Persalinan*, Trans Info Media, Jakarta.
- Sulistyawati, A. (2016), *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta:Medika.
- Wahda WA dan Sabrina U. Efektifitas Konsumsi Putih Telur Rebus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Diwilayah Puskesmas pulubala Kabupaten Gorontalo.Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan. [Serial Online] 2018 [diunduh tanggal 20 Maret]: 3(1) :1-11Tersedia di URL

## DAFTAR PUSTAKA